



## PENGEMBANGAN BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA BERDASARKAN KESANTUNAN SUBKULTUR JAWA-NEGARIGUNG UNTUK SISWA SD KELAS VI SEMESTER 1

Teguh Wibowo✉

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juni 2012  
Disetujui September 2012  
Dipublikasikan November 2012

*Keywords:*  
Textbook  
Modesty  
Sub-cultures of Java

### Abstrak

Masalah penelitian ini (1) Bagaimanakah karakteristik kesantunan tindak tutur siswa SD kelas VI Semester 1 di wilayah subkultur Jawa-Negarigung?; (2) Bagaimanakah pengembangan draf buku pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kesantunan berbahasa subkultur Negarigung yang dibutuhkan siswa SD kelas VI Semester 1?; dan (3) Bagaimanakah kelayakan produk penelitian ini sebagai buku pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas VI Semester 1? Pendekatan yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan model Borg dan Gall. Data diperoleh dari tiga SD di Kota Salatiga dan Kab. Magelang dengan menggunakan angket sedangkan teknik analisisnya menggunakan teknik analisis kualitatif persentase. Data penilaian kelayakan produk diperoleh dari dua ahli dan seorang guru dengan teknik angket dan wawancara. Dari analisis data diketahui tindak tutur siswa SD di wilayah subkultur Jawa-Negarigung berderajat santun dan kurang santun. Para siswa dan guru terbukti sangat membutuhkan buku pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kesantunan berbahasa, rerata skor kebutuhan 64,14 (siswa) dan 64,3 (guru). Disimpulkan pula, karakteristik buku pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kesantunan berbahasa untuk SD kelas VI semester 1 meliputi karakteristik bagian pendahuluan, isi, penyudah, dan bahasa. Berdasarkan penilaian pakar dan guru, produk penelitian ini baik dan layak untuk digunakan sebagai buku pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian, disarankan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan buku pelajaran yang memperhatikan kesantunan berbahasa dan penyusunan buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD di wilayah subkultur Jawa-Negarigung menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan. Selain itu, rodok penelitian ini hendaknya dijadikan model pengembangan buku pelajaran Bahasa Indonesia SD untuk wilayah subkultur Jawa-Negarigung dan penggunaan produk penelitian ini dalam pembelajaran perlu diuji tingkat keefektifannya.

### Abstract

*The problem of this study (1) how the characteristic modesty of speech act sixth grade elementary school students in the Semester 1 Java-Negarigung subculture?, (2) How is the development of a draft textbook Indonesian based subculture Negarigung linguistic politeness required elementary students of class VI Semester 1?; and (3) What is the feasibility of the product as a textbook study Indonesian elementary classes VI Semester 1? The approach used is a research and development model of Borg and Gall. Data were obtained from three elementary schools in town and district Salatiga. Magelang using a questionnaire, while technical analysis using qualitative analysis techniques percentage. Data assessing the feasibility of the product obtained from two experts and a teacher questionnaire and interview techniques. From the data analysis known elementary speech acts in the subculture of Java-degree Negarigung polite and less polite. Students and teachers need textbooks prove very Indonesian based linguistic politeness, the average score requirements 64.14 (students) and 64.3 (teacher). Also concluded, the characteristics of Indonesian based textbooks for elementary linguistic politeness class VI Semester 1 includes the characteristics of the predecessor section, content penyudah, and language. Based on the assessment of experts and teachers, research product is good and deserves to be used as a textbook Indonesian. From the research, suggested Indonesian learning using textbooks linguistic politeness and attention to preparation of Indonesian Language for SD in the subculture of Java-Negarigung use these results as a guide. In addition, this study should be rodok development model Indonesian elementary textbook for Java-Negarigung subculture territory and use of research in teaching their effectiveness needs to be tested.*

## Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi belum adanya buku pelajaran kelas VI SD yang disusun berdasarkan kaidah kesantunan. Hal ini bisa jadi merupakan salah satu sebab munculnya tindak berbahasa yang kurang santun pada diri siswa. Persoalan buku pelajaran kelas VI SD yang harus memenuhi kaidah kesantunan menjadi makin penting untuk diwujudkan mengingat kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional tentang diintegrasikannya pendidikan budi pekerti ke dalam program kegiatan dan materi semua pelajaran.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berpotensi besar untuk menjadi mata pelajaran yang mengemban misi pendidikan dan penanaman budi pekerti luhur karena memiliki alokasi jam pelajaran yang relatif besar, yaitu 4 jam per minggu dan materinya mencakup bidang yang sangat luas. Dengan keluasaan itu, kemungkinan untuk memasukkan ajaran dan tuntunan berbahasa secara santun terbuka lebar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penanaman budi pekerti dapat dilakukan antara lain melalui penggunaan buku pelajaran yang penyusunannya didasarkan pada kesantunan.

Bertolak dari hal-hal tersebut, penelitian ini dilakukan. Adapun rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimanakah karakteristik buku pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kesantunan berbahasa subkultur Negarigung yang dibutuhkan siswa dan guru SD kelas VI semester 1?; (2) Bagaimanakah pengembangan draf buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI semester 1 berdasarkan kesantunan berbahasa subkultur Negarigung yang sesuai dengan kebutuhan siswa SD Kelas VI dan guru SD Kelas VI?; dan (3) Bagaimanakah kelayakan produk pengembangan penelitian ini untuk digunakan sebagai buku pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD kelas VI semester 1?

Buku pelajaran adalah buku yang memuat materi pelajaran yang dituangkan secara tertulis dan digunakan sebagai pegangan belajar dan mengajar di kelas, baik sebagai pegangan pokok maupun pelengkap (Ilham Anwar, 2008). Jolly dan Bolitho (dalam Tomsilon, Ed. 1998:96-97), menyatakan ada lima langkah pokok dalam pengembangan bahan ajar, termasuk yang berupa buku pelajaran, yaitu mengidentifikasi kebutuhan materi yang dibutuhkan, mengeksplorasi kondisi lingkungan wilayah tempat materi ajar akan digunakan, menentukan masalah atau topik yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan peserta didik untuk diajarkan, memilih

pendekatan aktivitas dan latihan pembelajaran, menulis rancangan materi materi pembelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan telah merumuskan butir-butir yang harus dipenuhi oleh masing-masing buku pelajaran untuk setiap bidang studi (mata pelajaran), termasuk buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI. Adapun butir-butir yang dimaksud adalah kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kegrafikaan. Hal-hal tersebut dijadikan sebagai dasar penilaian buku pelajaran yang direkomendasi BSNP untuk digunakan di sekolah. (BSNP, 2006).

Penggunaan bahasa pada buku pelajaran perlu memperhatikan kesantunan berbahasa. Menurut Muslich (2006) kesantunan (*politeness*) bermakna kesopansantunan, etiket atau tatacara, dan adat atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Teori mengenai kesantunan berbahasa telah dikemukakan sejumlah ahli, antara lain Fraser (1992).

Bahasa yang santun mencerminkan budi pekerti luhur pemakainya. Kesantunan bahasa dapat diukur dari pemilihan kata yang digunakan, intonasi saat bahasa itu diungkapkan secara lisan, pola penyajian bahasa, dan ekspresi gerak dan mimik yang menyertai tuturan. Berbahasa secara baik, benar, dan santun dapat menjadi kebiasaan dan dapat membentuk perilaku seseorang menjadi lebih baik (Pranowo, 2009:8).

Mengingat luasnya persebaran masyarakat Jawa, Koentjaraningrat (1984) membagi kebudayaan yang ada di Jawa menjadi tujuh subkultur, yaitu Negarigung, Banyumas, Bagelen, Pesisir Kilen, Pesisir Wetan, Mancanegara, dan Tanah Sabrang Wetan. Pusat kebudayaan Jawa disebut Negarigung, yaitu kebudayaan yang hidup dan berkembang di sekitar Keraton Yogyakarta dan Surakarta. Wilayahnya meliputi kawasan yang beradadi wilayah pemerintahan Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, Boyolali, Sragen, Purwodadi, Blora, Klaten, Kota Surakarta, Kota Salatiga, dan kabupaten/kota di Provinsi DIY.

Subkultur Negarigung itu dapat dibedakan dari subkultur lain di Jawa Tengah berdasarkan bentuk kesusastraan, tradisi masyarakat, dan penggunaan bahasa Jawa. Bahasa Jawa yang digunakan masyarakat subkultur Negarigung mengenal tingkatan kehalusan, yaitu *ngoko*, *krama*, *krama inggil*, *bagongan*. Menurut Geertz (1981), ciri utama subkultur Negarigung adalah kehalusan. Konsep kehalusan itu mengandung arti sesuatu yang murni, berbudi halus, halus tingkah lakunya, sopan, indah sekali, lembut, halus, beradab, dan ramah. Kehalusan budaya Negarigung terwujud dalam bentuk *unggah-*

*ungguh*. Dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa, *unggah-ungguh* terwujud dalam penggunaan ragam bahasa *ngoko*, *krama*, dan *krama inggil*. Ketiganya menandai adanya tingkat tutur, situasi, serta mitratutur yang berbeda.

Bertolak dari berbagai pemikiran tersebut, penyusunan panduan penulisan buku pelajaran berdasarkan kesantunan harus diawali dengan pengetahuan tentang karakteristik kesantunan berbahasa menurut persepsi siswa dan guru. Setelah karakteristik diketahui, selanjutnya perlu diperhatikan pula format isi buku pelajaran Bahasa Indonesia yang layak digunakan. Untuk saat ini, format mutakhir yang paling layak adalah yang telah disosialisasikan oleh BSNP. Dengan demikian, akan dapat dihasilkan buku pelajaran Bahasa Indonesia yang layak dari segi materi/isi, bahasa, dan cara penyampaiannya.

### Metode

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan *research and development* (penelitian dan pengembangan), yaitu pendekatan yang ditujukan untuk mengembangkan dan menguji suatu produk (Borg dan Gall, 2001 dikutip oleh Sukmadinata 2006:57). Subjek penelitiannya adalah pengembangan buku pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kesantunan untuk SD kelas VI. Buku pelajaran yang dikembangkan adalah buku pelajaran karya peneliti. Pengembangannya didasarkan pada hasil analisis kebutuhan dan telaah teoretis ahli mata pelajaran Bahasa Indonesia dan ahli rancangan pengembangan dan teknologi pendidikan, khususnya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun sumber data penelitian ini meliputi siswa kelas VI SD, guru kelas VI SD, ahli mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan ahli rancangan pengembangan dan teknologi pendidikan, khususnya untuk penilaian buku pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini keempatnya memiliki peran berbeda. Para siswa berperan sebagai sumber data dalam analisis kebutuhan siswa dan dalam upaya menemukenali karakteristik kesantunan menurut pandangan siswa dari subkultur Jawa-Negarigung. Guru kelas VI SD berperan sebagai sumber data untuk analisis kebutuhan dan untuk telaah draf buku. Ahli mata pelajaran Bahasa Indonesia berperan sebagai penelaah draf dan produk pengembangan berkaitan dengan cakupan materi. Ahli rancangan pengembangan dan teknologi pendidikan, khususnya yang dalam bentuk buku pelajaran Bahasa Indonesia berperan sebagai pemberi masukan berkaitan dengan produk

pengembangan dilihat dari aspek sajian produk.

Sampel penelitian ini diambil dengan terlebih dahulu menentukan wilayah yang menjadi sampel penelitian. Wilayah tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan dapat atau tidaknya mewakili budaya Jawa subkultur Negarigung. Sumber data penelitian untuk analisis kebutuhan siswa adalah siswa SD kelas VI yang berada di wilayah subkultur budaya Jawa Negarigung. Sesuai dengan adanya jenis sekolah, siswa yang dijadikan responden terdiri atas siswa sekolah negeri dan swasta. Berdasarkan kategorisasi sekolah dalam gugus KKG, sumber data siswa terbagi atas siswa SD inti dan siswa SD imbas. Ditilik dari kategorinya, ketiga SD asal sumber data siswa terdiri atas SD berkategori RSBI dan SD berkategori SSN. Adapun sekolah yang siswanya dipilih sebagai sumber data adalah SD Negeri 6 Salatiga, SD Muhammadiyah Plus Salatiga, dan SD Tidar 7 Magelang.

Pada tahap analisis kebutuhan guru, sumber datanya terdiri atas 3 guru SD RSBI, 3 guru negeri kategori SSN, dan 6 guru SD swasta kategori RSSN. Penentuan ketiga sekolah sebagai lokasi penelitian ini didasarkan pada teknik *purposive sampling* (teknik sampel bertujuan) dan teknik *stratified sampling* (sampel berstrata), sebagaimana yang didefinisikan Arikunto (1999:125-126).

Adapun penelaah draf buku pelajaran yang dilibatkan sebagai sumber data penelitian ini sebanyak tiga orang, yang terdiri atas seorang ahli Bahasa Indonesia, khususnya spesialisasi sosiolinguistik, seorang ahli pembelajaran bahasa Indonesia yang menguasai penilaian buku pelajaran, dan seorang guru. Kedua ahli yang dimaksud berlatar belakang ilmuwan, berprofesi dosen dengan pendidikan minimal S3. Adapun guru yang dimaksud adalah guru yang ditetapkan sebagai guru pemandu oleh LPMP yang memiliki pengalaman sebagai penulis buku pelajaran bahasa Indonesia untuk SD yang disahkan penggunaannya oleh BSNP. Berikut disajikan tabel tentang sumber data, jumlah responden, produk pengembangan, dan instrumen yang digunakan.

Tabel 1 Sumber Data Penelitian Pengembangan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kesantunan Berbahasa.

Bertolak dari pandangan Borg dan Gall (Borg dan Gall, 2001 dalam Sukmadinata, 2006) serta Sukmadinata (2006), penelitian ini dilaksanakan dalam enam tahap, yaitu (1) analisis teoretis dan praktis, (2) analisis kebutuhan guru dan siswa, (3) penyusunan draf buku pembelajaran berdasarkan kesantunan, (4)

**Tabel 1.** Sumber Data Penelitian

No.	Sumber Data	Jumlah	Produk Pengembangan	Instrumen
1.	Guru SDI kelas VI	10	Kebutuhan buku pelajaran menurut guru	Angket
2.	Peserta Didik (Siswa)	87	Kebutuhan buku pelajaran menurut siswa	Angket
3.	Ahli Bahasa Indonesia	1	Buku Pelajaran	Angket
4.	Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia, Penilai Buku Pelajaran	1	Buku Pelajaran	Angket
5.	Guru / Penulis Buku	1	Buku Pelajaran	Angket

**Tabel 2.** Rentang Skor Analisis Kebutuhan Peserta Didik

No.	Rerata Skor	Kategori
1.	1 – 26	Tidak perlu buku bermuatan kesantunan
2.	27 – 52	Perlu buku bermuatan kesantunan
3.	53 – 78	Sangat perlu buku bermuatan kesantunan

tahap telaah ahli, (5) revisi draf berdasarkan telaah ahli.

Data berupa skor yang menyatakan pilihan yang dikehendaki guru dan siswa terhadap penyediaan buku pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kesantunan untuk Kelas VI SD Semester 1 diperoleh dari hasil analisis angket kebutuhan buku. Dalam angket tersebut setiap butir pertanyaan diberi bobot skor 1, 2, dan 3 sesuai dengan deskriptor dan indikator jawaban responden. Dengan demikian, untuk data hasil angket siswa akan diperoleh skor 28 s.d. 84 (dari 28 butir pertanyaan) untuk setiap responden. Selanjutnya, jumlah masing-masing responden akan diakumulasikan dan dibagi dengan jumlah responden sehingga diketahui skor rata-rata responden.

Berdasarkan skor rata-rata diperoleh simpulan kebutuhan siswa. Caranya, jumlah seluruh skor dari responden dibedakan menjadi tiga kelompok. Pembedaan yang dimaksud dapat dijelaskan dengan tabel 2.

Adapun melalui data hasil angket guru akan diperoleh skor 28-280 (dari 28 butir pertanyaan) untuk setiap responden. Selanjutnya, jumlah masing-masing responden akan diakumulasikan dan dibagi dengan jumlah responden sehingga diketahui skor rata-rata responden.

Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan prinsip dengan cara jumlah seluruh

skor dari responden dibedakan menjadi tiga kelompok berdasarkan skor. Setelah diperoleh simpulan prinsip, analisis data dilanjutkan dengan menentukan karakteristik kehendak siswa dan guru dengan cara menentukan persentase jawaban setiap item pertanyaan/ pernyataan. Persentase didasarkan pada penghitungan dengan rumus berikut.

$$\%f = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: f = frekuensi jawaban dari responden, N= jumlah responden, % f = persentase kehendak responden

Data karakteristik tindak tutur peserta didik/siswa dianalisis dengan menggunakan metode analisis kontekstual, yaitu metode analisis yang diterapkan dengan mendasarkan, memperhitungkan, dan mengaitkan data dengan konteks (Wijana 1996: 11).

Pada pengumpulan data, responden akan memilih tiga kalimat dari sembilan pernyataan yang menunjukkan modus tindak tutur. Ketiga kalimat pilihan menunjukkan tiga kalimat tersantun menurut pandangan responden. Untuk menandai urutan pilihan yang menunjukkan pula derajat kesantunan menurut pandangan responden, dibubuhkan angka 1, 2, 3 pada kotak yang disediakan.

Analisis data ini diawali dengan

menjumlahkan setiap butir skor kecenderungan kesantunan responden dengan cara mengalikan nomor kalimat pilihan pertama dengan angka pengali 3, mengalikan nomor kalimat pilihan kedua dengan pengali 2, dan mengalikan nomor kalimat pilihan ketiga dengan pengali 1. Berdasarkan perhitungan tersebut akan diperoleh gambaran kecenderungan kalimat yang dipilih untuk setiap konteks tindak tutur beserta derajat kesantunan responden.

Dengan penjumlahan ke bawah, akan diperoleh data kalimat pilihan responden yang mencerminkan kecenderungan kalimat santun yang paling dipilih siswa. Gambaran kriteria kesantunan masing-masing kalimat dapat dilihat pada tabel 3.

Data hasil penilaian ahli dan guru terhadap draf buku diperoleh melalui angket. Dalam angket penilaian disajikan empat pilihan jawaban, yaitu pilihan *kurang tepat* (berbobot nilai 1), pilihan *cukup tepat* (berbobot nilai 2), pilihan *tepat* (berbobot nilai 3), dan pilihan *sangat tepat* (berbobot nilai 4). Analisis data ini dilakukan dengan teknik analisis rata-rata berdasarkan skor yang diperoleh pada setiap butir penilaian. Caranya, setelah diketahui nilai setiap butir pernyataan, nilai itu diakumulasi serta dicari rata-rata skornya. Hasil akumulasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik.

## Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kesantunan Subkultur Jawa-Negarigung untuk SD Kelas VI

Guna mengetahui tingkat kesantunan siswa, dilakukan analisis data tindak tutur siswa. Rekapitulasi penghitungan data keseluruhan yang menunjukkan derajat kesantunan responden dalam tabel 4.

Dari tabel 4.1 dapat diketahui rata-rata skor yang diperoleh adalah 287. Dari 78 sumber data penelitian, sebanyak 44 orang (56%) berkategori kurang santun dalam berbahasa dan sebanyak 34 orang (44%) berkategori santun dalam berbahasa. Dari keseluruhan responden, tidak satu pun yang berkategori sangat santun.

Dalam analisis kebutuhan buku pelajaran berdasarkan kesantunan, pilihan jawaban terbanyak dibedakan menjadi dua, yaitu pilihan terbanyak yang pemilihnya lebih dari 50% dan yang kurang dari 50%. Pilihan terbanyak yang jumlahnya mencapai lebih dari 50% menunjukkan pilihan yang dikehendaki oleh mayoritas responden. Adapun pilihan terbanyak yang jumlahnya kurang dari 50% menunjukkan pilihan yang dikehendaki oleh sebagian besar responden.

Berdasarkan pengolahan data, skor rata-rata seluruh responden siswa sebesar 64,14. Ini berarti responden siswa menyatakan *sangat*

**Tabel 3.** Kriteria Kesantunan Kalimat Bermodus

Kriteria Kesantunan	Modus Tuturan	Nomor Kotak
Kurang Santun (skor 0-350)	Imperatif langsung	1
	Performatif eksplisit	2
	Pernyataan keharusan	3
Santun (skor 351-700)	Performatif berpagar	4
	Pernyataan keinginan	5
	Rumusan saran	6
Sangat Santun (skor 701-1050)	Persiapan pertanyaan	7
	Isyarat kuat	8
	Isyarat halus	9

**Tabel 4.** Rekapitulasi Derajat Kesantunan Siswa Wilayah Negarigung

No.	Jumlah Skor yang diperoleh	Kategori	Jumlah Subjek Penelitian	Persentase Kategori
1	0 – 350	Kurang santun	44	56
2	351 – 700	Santun	34	44
3	701 – 1050	Sangat santun	0	0
Jumlah			87 orang	100

memerlukan buku pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kesantunan. Rincian mengenai data hasil angket ini disajikan dalam penjelasan berikut. Sementara itu, dari hasil penghitungan, jumlah skor rata-rata responden guru sebesar 64,3. Itu berarti para guru menyatakan *sangat memerlukan buku pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kesantunan*.

Karakteristik Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kesantunan untuk SD Kelas VI Semester 1. Karakteristik buku yang dikehendaki oleh siswa dan guru diketahui melalui analisis pilihan jawaban siswa dan guru dalam angket. Dari hasil analisis dapat diketahui kriteria buku pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kesantunan untuk SD kelas VI semester 1 sebagai berikut.

Kriteria aspek kebutuhan buku bagian pendahuluan terdiri atas empat hal, yaitu (1) Kulit buku menunjukkan keseimbangan antara gambar dan tulisan, (2) Judul buku hendaknya menunjukkan nama mata pelajaran dan karakteristik buku yang berdasarkan kesantunan, (3) Bagian pendahulu memuat halaman judul, daftar isi, dan prakata, (4) Judul bab cukup pendek, tetapi luas cakupannya.

Karakteristik isi buku pelajaran terdiri atas dua subaspek, yaitu subaspek materi dan subaspek bahasa. Berdasarkan analisis data kebutuhan, karakteristik buku pelajaran yang dikehendaki siswa dan guru yang berkaitan dengan aspek kebutuhan materi terdiri atas (1) Dalam tiap bab disajikan materi pelajaran, rumusan kompetensi dasar, latihan/tugas, dan soal evaluasi, (2) Penyajian materi harus mempertimbangkan kesesuaiannya dengan kompetensi dasar, ketepatan pemilihan materi, dan adanya pendukung materi, (3) Materi sastra disajikan dalam tiap bab, tidak terpisah sebagai bab tersendiri, (4) Bacaan yang berkaitan dengan budaya suku lain perlu disajikan, (5) Penyajian materi hendaknya cukup luas, penjelasan disajikan seperlunya, (6) Sumber kutipan perlu dituliskan pada daftar pustaka, (7) Dalam penyajian isi buku, penjelasan materi disajikan secukupnya sedangkan bentuk latihan/tugas beragam dan berjenjang, (8) Ragam soal latihan dan evaluasi terdiri atas soal pilihan yang didominasi oleh ragam soal pilihan ganda, (9) Soal isian digunakan seperlunya, sesuai kebutuhan, (10) Bentuk tugas individu dan tugas kelompok diberikan secara seimbang dan sesuai kebutuhan, (11) Materi aspek mendengarkan disajikan dalam bentuk teori singkat tentang cara dan langkah mendengarkan yang baik agar siswa dapat mempraktikkannya sendiri.

Adapun karakteristik buku pelajaran yang sesuai dengan kehendak siswa dan guru yang berkaitan dengan aspek bahasa terdiri atas (1) Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, mudah dipahami, dan santun, (2) Tindak tutur dan percakapan yang mengandung kesantunan dimasukkan dalam teks percakapan, (3) Kesantunan berbahasa perlu dimasukkan dalam bagian materi, petunjuk pembelajaran, dan soal/tugas, (4) Kalimat perintah yang digunakan dalam soal latihan dan uji kompetensi adalah kalimat perintah (direktif) bentuk menyuruh, (5) Teks cerita yang berisi umpatan dapat dimasukkan ke dalam teks cerita jika berkaitan dengan pesan atau amanat cerita, (6) Kata sapaan yang digunakan untuk menyebut siswa (pemakai buku) adalah *kamu*.

Bagian penyudah buku terdiri atas evaluasi akhir semester, glosarium, indeks, daftar pustaka, dan biografi penulis. Adapun karakteristik buku pelajaran yang dikehendaki siswa dan guru yang berkaitan dengan aspek wujud buku meliputi tulisan dan gambar ilustrasi menggunakan dua warna, tebal buku antara 60-75 halaman, dan jenis kertas yang digunakan pada bagian isi adalah HVS 60 gram.

Terdapat pula kriteria yang tidak sesuai dengan konsep kesantunan berbahasa, yaitu model kalimat perintah yang disajikan dalam bagian latihan atau tugas. Siswa dan guru menghendaki kalimat bermodus imperatif langsung atau tindak tutur direktif bentuk menyuruh. Berdasarkan teori tindak tutur, bentuk kalimat yang dipilih siswa dan guru tersebut tergolong tindak tutur yang kurang santun.

Pengembangan Draf Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kesantunan untuk SD Kelas VI Semester 1

Berdasarkan hasil studi pendahuluan mengenai pedoman penyusunan buku pelajaran, analisis kebutuhan siswa dan guru, serta pemahaman terhadap prinsip dan kaidah penulisan buku pelajaran, disusunlah draf buku Bahasa Indonesia berdasarkan kesantunan untuk siswa kelas VI semester 1 yang merupakan produk penelitian ini.

Draf buku pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kesantunan untuk siswa SD kelas VI semester 1 terbagi atas tiga bagian pokok, yaitu bagian pendahulu, isi, dan penyudah. Bagian pendahulu meliputi kulit muka, halaman judul, prakata, petunjuk penggunaan buku, dan daftar isi. Bagian isi memuat materi pelajaran yang disajikan dalam lima bab. Setiap bab diberi judul sesuai dengan tema yang disajikan, yaitu hidup sehat, kepahlawanan, lingkungan, kegiatan, dan

**Tabel 5.** Hasil Penilaian Pakar dan Guru terhadap Draf Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kesantunan untuk SD Kelas VI Semester 1

No.	Butir yang Dinilai	Nilai				Keterangan
		Pakar I	Pakar II	Guru	Rata-Rata	
1	Ketepatan Judul Buku	3	3	3	3,0	Baik
2	Ketepatan Petunjuk Penggunaan	2	2	4	2,7	Baik
3	Ketepatan Prakata atau Kata Pengantar	2	2	4	2,7	Baik
4	Ketepatan Daftar Isi	3	3	4	3,3	Baik
5	Ketepatan Materi Berdasarkan KD	3	3	3	3,0	Baik
6	Ketepatan Materi Berdasarkan Tujuan	2	3	4	3,0	Baik
7	Ketepatan Peta Konsep	3	3	3	3,0	Baik
8	Apersepsi/Pengantar Bab	3	3	3	3,0	Baik
9	Ketepatan Kata Kunci	2	2	4	2,7	Baik
10	Isi Teks Wacana	2	3	3	2,7	Baik
11	Penyajian Materi Mendengarkan	2	3	3	2,7	Baik
12	Penyajian Materi Berbicara	2	3	4	3,0	Baik
13	Penyajian Materi Membaca	2	3	4	3,0	Baik
14	Penyajian Materi Menulis	2	3	4	3,0	Baik
15	Penyajian Materi Sastra	2	3	4	3,0	Baik
16	Penyajian Materi Kebahasaan	2	3	3	2,7	Baik
17	Penyajian Rangkuman	2	3	4	3,0	Baik
23	Penyajian Daftar Pustaka	3	3	3	3,0	Baik
24	Kesesuaian Bahasa dengan Perkembangan Siswa	2	3	3	2,7	Baik
25	Kekomunikatifan	2	3	3	2,7	Baik
26	Kekoherifan	2	3	3	2,7	Baik
27	Kekoherenan	2	3	4	3,0	Baik
28	Kesistematian	2	4	3	3,0	Baik
29	Ketepatan Ejaan	2	3	3	2,7	Baik
30	Ketepatan Tatabahasa	2	3	3	2,7	Baik
31	Keterbacaan/Keterpahaman	2	3	3	2,7	Baik
32	Kesantunan	3	3	4	3,3	Baik
33	Kemenarikan dan kualitas fisik	3	3	3	3,0	Baik
Jumlah		76	98	112	2,9	Baik

Keterangan:

Skor : 1 = Kurang Baik, 2 = Cukup Baik, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

bermasyarakat.

Dalam setiap bab disajikan empat KD (kompetensi dasar) yang harus dikuasai siswa kelas VI semester 1. Keempat KD yang disajikan dalam setiap bab terbagi atas KD aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Agar memudahkan siswa dan guru dalam menggunakan draf buku pelajaran ini, tiap bab memuat beberapa komponen, yaitu judul bab, peta konsep kompetensi dasar dan hasil belajar (disajikan berupa gambar komik yang disertai teks dialog), subjudul yang berupa rumusan singkat KD, indikator pembelajaran, kata kunci, sajian materi pembelajaran, latihan (terdiri atas kegiatan berlatih yang bersifat individual, berpasangan, dan kelompok), jendela ilmu (rubrik yang berisi sajian materi atau informasi tambahan yang berkaitan dengan materi pokok), rangkuman, soal-soal uji kemampuan, dan refleksi. Sebagai alat penilaian, pada akhir bab 3 disajikan soal-soal ulangan blok. Adapun di akhir bab 5 disajikan soal ulangan akhir semester.

Bagian akhir buku disebut bagian penyudah. Pada bagian ini disajikan beberapa informasi tambahan, yaitu glosarium, indeks, daftar pustaka, dan biografi penulis buku.

Kelayakan Produk Penelitian untuk Digunakan sebagai Buku Pelajaran

Penilaian kelayakan produk penelitian ini didasarkan pada standar mutu buku dan standar keilmuan kebahasaan serta kesastraan. Data yang diperoleh tersaji dalam tabel 5.

Berdasarkan data penilaian, draf buku pelajaran dapat dinyatakan layak digunakan sebagai buku pelajaran. Hal ini dikarenakan rata-rata nilai kedua pakar dan guru sebesar 2,9. Sebagaimana dipaparkan pada Bab III, jika nilai rata-rata  $\leq 2,5$ , draf buku dinyatakan layak digunakan sebagai buku pelajaran.

## Simpulan

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan, siswa dan guru sangat membutuhkan buku pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kesantunan berbahasa. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata kebutuhan yang mencapai 64,14 (siswa) dan 64,3 (guru). Karakteristik buku pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kesantunan berbahasa untuk SD kelas VI semester 1 terdiri atas empat bagian, yaitu karakteristik pendahuluan, isi, penyudah, bahasa, wujud buku.

Karakteristik buku yang ditemukan telah dijadikan dasar pengembangan penelitian berupa draf buku pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kesantunan berbahasa untuk kelas VI SD semester 1. Oleh pakar dan guru, draf buku tersebut dinyatakan baik dan layak digunakan sebagai buku pelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas VI semester 1 di wilayah subkultur Jawa-Negarigung. Meski demikian, penggunaannya dalam pembelajaran perlu diuji tingkat keefektifannya.

## Daftar Pustaka

- Anwar, Ilham. 12 Juli 2008. *Slide Presentasi Sosialisasi KTSP Depdiknas*. Pengembangan Bahan Ajar.
- BSNP. 2006. *Sosialisasi Penilaian Buku Pelajaran*. Jakarta: IKAPI, Pusbuk, dan BSNP.
- Geertz. Clifford. 1981. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Muslich, Masnur. 11 Oktober 2006. *Kesantunan Berbahasa: Sebuah Kajian Sociolinguistik*. <http://re-searchengines.com/1006masnur2.html>.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tomlison, Brian (ed). 1998. *Material Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University.